

## IDENTIFIKASI GAYA KOREA DI INDONESIA SEBAGAI BAGIAN DARI GAYA BARAT

**Yunita Fitra Andriana, Rully Darmawan, Achmad Haldani**

Program Studi Magister Desain Fakultas Seni Rupa dan Desain  
Institut Teknologi Bandung  
Jl.Ganesha No.10 Bandung  
tatochan8687@gmail.com

**Abstrak:** Saat ini fenomena budaya pop Korea mewabah di seluruh penjuru Asia dan bahkan dunia, begitupun di Indonesia. Makalah ini memaparkan hasil penelitian tentang identifikasi gaya korea di Indonesia sebagai bagian dari gaya barat. Penelitian ini menggunakan metode estetik khususnya analisis visual yang bersifat kualitatif. Metode ini digunakan untuk menjabarkan secara spesifik ciri dari gaya yang dianggap sebagai gaya Korea, gaya barat yang menjadi induk gayanya, serta gaya remaja Indonesia (studi kasus Jakarta dan Bandung serta *entertainer* Indonesia). Berdasarkan data dan hasil analisa, dapat dibuktikan bahwa terdapat misinterpretasi masyarakat Indonesia terhadap gaya yang dianggap sebagai gaya Korea. Gaya yang ditampilkan oleh para ikon budaya pop Korea sesungguhnya merupakan gaya barat dengan berbagai rekonstruksi tampilan yang disesuaikan dengan karakteristik Korea. Sedangkan gaya remaja Indonesia cenderung meniru hampir sama persis gaya para ikon budaya pop Korea yang populer di Indonesia.

Kata Kunci : kultur populer, the korean wave, k-pop, fashion

**Abstract:** Nowadays, Korean pop culture phenomenone has become widely popular across Asia, around the world, and also in Indonesia. This research uses aesthetic method, especially qualitative visual analysis. This method will be used for identifying specifically the fashion of Korean pop culture, western style and Indonesian teenager style (research case: Korean lover communities in Jakarta and Bandung and also Indonesian entertainers), what makes them different to another. Based on data and analysis, the conclusion is, there are misinterpretation among the Indonesian about the Korean style. This style is adopting the western style with some reconstruction, which is came out from the Korean characteristic it selfs. But for the Indonesian teenager's style, it is almost has no different with the Korean style.

Keywords: popular culture, the Korean wave, K-Pop, fashion

### PENDAHULUAN

*Popular culture* atau *pop culture*, selanjutnya disebut sebagai budaya pop, merupakan hasil kebudayaan yang dikonsumsi oleh massa sehingga menjadikannya populer. Budaya pop juga dianggap sebagai sesuatu yang kontemporer dan bersifat sementara, namun perannya sebagai pembentuk pandangan baru di kalangan masyarakat tidak dapat dipungkiri. Menurut Sorapure (2001) budaya pop merupakan pengetahuan dan kegiatan yang dilakukan oleh sebuah kelompok dalam waktu tertentu. Karena memiliki kesamaan, budaya pop

merefleksikan dan mempengaruhi gaya hidup masyarakat; dan karena budaya pop terhubung dengan waktu dan tempat tertentu maka budaya pop bersifat sementara, sesuatu yang berubah, dan seringkali menjadi awal perubahan.

Budaya pop yang saat ini tengah melanda berbagai negara terutama negara-negara di Asia adalah budaya pop yang berasal dari Korea Selatan. Korea saat ini tengah membentuk *mainstream* baru di berbagai negara melalui *K-pop* (musik pop Korea), serial drama, film dan *video game*. Kesuksesan budaya pop Korea ini terbukti dengan munculnya istilah “*The Korean Wave*” sebagai bentuk ungkapan seberapa besar pengaruh budaya pop yang disebarkannya.

Fenomena budaya pop Korea pun turut mewabah di Indonesia. Sejumlah *entertainer* yang secara visual meniru gaya *boyband* dan *girlband* dari Korea seperti ‘*SM\*SH*,’ ‘*Princess*’ dan ‘*Cherry Belle*’ bermunculan. Selain itu, budaya pop Korea juga memunculkan sejumlah grup *cover dance K-pop* di banyak daerah di Indonesia. Mereka adalah para penggemar *K-pop* membentuk grup imitasi ikon pop Korea idola mereka, meniru gayanya, mengimitasi *dance*-nya dan juga mengadopsi gaya bicara serta perilaku mereka. Dalam hal ini, ikon *K-pop* telah menjadi *trendsetter* dalam *trend fashion* remaja Indonesia. Seperti yang diungkapkan oleh Malcolm Barnard (1996: h 11) *fashion* bukan hanya apa yang kita kenakan, tetapi *fashion* juga adalah apa yang kita lakukan.

Selain komunitas *cover dance*, di Indonesia muncul pula komunitas pecinta kebudayaan Korea yang didominasi oleh remaja. Mereka kerap melakukan kegiatan berkumpul bersama hanya untuk sekedar berbagi informasi atau mempelajari segala sesuatu bernuansa kebudayaan Korea. Bersama komunitasnya, para anggota ini pun bergaya ala ikon pop Korea idola mereka. Menariknya, gaya yang dianggap sebagai gaya Korea oleh masyarakat Indonesia sesungguhnya merupakan gaya barat, namun istilah ‘gaya Korea’ kerap digunakan dalam hingar bingar fenomena *The Korean Wave*. Hal ini memunculkan pertanyaan, batas-batas mana yang menjadi patokan seseorang atau sebuah komunitas bergaya ala Korea di mata masyarakat Indonesia? Penelitian ini diawali dengan hipotesa bahwa adanya misinterpretasi di kalangan masyarakat tanah air yang menyebutkan gaya yang sebenarnya merupakan hasil adopsi dari gaya barat ini sebagai gaya ala Korea.



Gambar 1. *Korean Girl Band* dan *Korean Boy Band* (Sumber: <http://azmynisca.blogspot.com> diunduh pada 5 Desember 2012 pk. 12:32 WIB)



Gambar 2. Sejumlah *boy band* dan *girl band* Indonesia yang secara visual meniru tampilan *boy band* dan *girl band* Korea (Sumber: <http://flashradiountirta.com/> diunduh pada 5 Desember 2012 pk. 14:03 WIB)

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode estetik, khususnya analisis visual yang bersifat kualitatif. Analisis visual yang dikaji dalam penelitian ini adalah gaya. Metode estetik yang diterapkan dalam penelitian ini berdasarkan teori-teori estetika, khususnya teori yang dikemukakan oleh A.A.M. Djelantik (1999) yang menyatakan bahwa gaya merupakan penonjolan yang setelah sangat menarik

perhatian, cepat ditiru oleh pihak lain sehingga menjadikannya penonjolan milik bersama dan kita kenal dengan istilah 'style'. Walaupun tidak meniru persis seperti yang asli, dan masing-masing pihak sempat membuat penonjolan tersebut sesuai dengan kepribadiannya sendiri, dan karena itu bisa memberikan identitas tersendiri maka gaya mempunyai pengertian yang lebih individual. Dalam penelitian ini, penonjolan atau gaya tersebut ditampilkan pertama kali oleh gaya barat, lalu muncul kembali dalam tampilan gaya yang disebut gaya Korea oleh masyarakat Indonesia, dan lalu ditiru oleh remaja Indonesia.

Seperti yang juga dikemukakan oleh A.A.M. Djelantik (1999) bahwa unsur-unsur estetika terdiri dari wujud atau rupa, bobot atau isi, serta penampilan atau penyajian. Wujud merupakan apa yang terlihat oleh mata, terdiri dari bentuk dan struktur, dengan unsur-unsur bentuk yang terdiri dari titik, garis, bidang dan ruang. Lalu terdapat bobot yang merupakan unsur yang dihayati dan dirasakan, bukan hanya apa yang dilihat oleh mata. Gaya merupakan unsur yang berkaitan erat antara keduanya, tidak hanya apa yang terlihat atau wujud, tetapi juga berkaitan erat dengan bobot atau isi.

Objek dalam penelitian ini yaitu gaya, akan diidentifikasi berdasarkan unsur-unsur estetika pembentuknya, baik wujudnya yang terlihat oleh mata maupun bobot atau isinya yang tidak nampak oleh mata.

Pengolahan data untuk mengungkapkan gaya yang dianggap sebagai gaya Korea merupakan hasil adopsi dari gaya barat, akan dilakukan komparasi dengan pemecahan gaya seperti yang dilakukan oleh Takamura Zeshu dalam bukunya *Roots of Streets Style*, yang menjabarkan gaya berdasarkan ciri yang paling khas dan sumber adopsinya. Sedangkan dalam menjabarkan spesifikasi ciri beberapa gaya yang menjadi objek dalam penelitian ini, akan dilakukan dengan pendekatan unsur-unsur *fashion* berdasarkan teori Elaine Stone yang mengemukakan bahwa, komponen *fashion* terdiri dari siluet, detail, tekstur dan warna. Selain itu akan digunakan juga teori dari Gini S. Frings yang menyatakan bahwa elemen desain dalam desain *fashion* terdiri dari warna, bahan, garis, bentuk dan detail.

Selanjutnya hasil pengolahan data tersebut dapat menemukan batas-batas mana seseorang atau suatu komunitas dapat dikatakan bergaya ala Korea di mata

masyarakat Indonesia. Selain itu juga menemukan sejauh mana gaya busana ala budaya pop Korea diadopsi oleh remaja Indonesia.

Budaya pop yang dikaji dalam penelitian ini adalah budaya pop Korea Selatan yang difokuskan pada *K-pop* (pop musik Korea). *Fashion* yang akan diteliti adalah *fashion* yang menjadi tampilan ikon *K-pop*, yaitu “*Girls Generation*” dan “*Super Junior*”. Gaya barat yang akan dikaji dibatasi pada gaya yang ditampilkan oleh *girlband* dan *boyband* barat yang populer di Asia yaitu “*Spice Girls*” dan “*Backstreet Boys*.” Sedangkan identifikasi *fashion* remaja Indonesia dibatasi dengan studi kasus komunitas pecinta Korea di kota Jakarta dan Bandung serta para *entertainer* Indonesia yang menampilkan gaya yang menyerupai *entertainer* dari Korea Selatan.

Kultur populer merupakan pembentuk *mainstream* di kalangan masyarakat. Seperti halnya kultur populer Korea yang saat ini tengah menghasilkan *trend* gaya baru di tengah-tengah remaja Indonesia. *Trend* gaya ala Korea ini membentuk selera dan pandangan baru bagi remaja Indonesia tentang cara berbusana, cara bicara dan bahkan cara bertingkah. Seperti yang diungkapkan oleh Malcolm Barnard dalam bukunya “*Fashion Sebagai Komunikasi*”(1996) *fashion* bukan hanya apa yang kita kenakan, tetapi *fashion* juga adalah apa yang kita lakukan.

Menurut Sorapure (2001) budaya pop merupakan pengetahuan dan kegiatan yang dilakukan oleh sebuah kelompok dalam waktu tertentu. Karena memiliki kesamaan, budaya pop merefleksikan dan mempengaruhi gaya hidup masyarakat; dan karena budaya pop terhubung dengan waktu dan tempat tertentu maka budaya pop bersifat sementara, sesuatu yang berubah, dan seringkali menjadi awal perubahan.

*Pop culture* melahirkan *pop icon* sebagai simbol, tokoh dan penggerak lajunya *pop culture* itu sendiri. Kepopuleran *pop icon* akan bertahan dalam jangka waktu tertentu yang cenderung singkat, namun efek *mainstream* yang dibentuk olehnya akan bertahan lebih lama. *Korean pop icon* yang paling berpengaruh dalam kesuksesan kultur Korea meraih popularitas seperti sekarang ini adalah para *girl band* dan *boy band* seperti *Girls Generation*, dan *Super Junior*. Gaya mereka kerap ditiru oleh para remaja Indonesia dan menghasilkan sejumlah *entertainers* yang disebut bergaya Korea seperti “*SM\*SH*,” “*Cherry Belle*” dan

“Princess”. Selain itu, komunitas seperti komunitas *cover dance* dan komunitas pecinta Korea pun bermunculan, para anggotanya kerap disebut bergaya ala Korea.

Berikut ini merupakan paparan data hasil observasi baik yang langsung maupun yang tidak langsung.

### Objek I



(a)

Girl Band barat asal Inggris “Spice Girls.” (Sumber: [www.posh24.com](http://www.posh24.com) diunduh pada 6 Maret 2013 pk. 23:08 WIB)



(b)

Girl Band Korea “Girls Generation.” (Sumber: [www.dkpopnews.net](http://www.dkpopnews.net) diunduh pada 10 Februari 2013 pk.11:48 WIB)



(c)

“SOICD” Grup Cover Dance Korea “Girls Generation.” (Sumber: [www.gurupop.com](http://www.gurupop.com) diunduh pada 5 Desember 2012 pk. 12:27 WIB)

Gambar 3. Perbandingan antara gaya barat, gaya yang disebut sebagai gaya Korea, serta gaya remaja Indonesia yang mengadopsi gaya ikon *K-pop*

### Objek II



(a)

Boy Band barat asal Amerika “Backstreet Boys.” (Sumber: [www.ourstage.com](http://www.ourstage.com) diunduh pada 6 Maret 2013 pk. 17:41 WIB)



(b)

“Super Junior” Boy Band Korea (Sumber: [icepluscoffee.wordpress.com](http://icepluscoffee.wordpress.com) diunduh pada 15 Maret 2013 pk. 21:31 WIB )



(c)

“SM\*SH” Boy Band Indonesia. (Sumber: [photopot.blogspot.com](http://photopot.blogspot.com) diunduh pada 15 Maret 2013 pk. 22:30 WIB)

Gambar 4. Perbandingan antara gaya barat, gaya yang disebut sebagai gaya Korea, serta gaya remaja Indonesia yang mengadopsi gaya ikon *K-pop*

Asumsi awal yang mengemukakan bahwa gaya yang selama ini disebut sebagai gaya Korea oleh masyarakat Indonesia sesungguhnya merupakan gaya yang mengadopsi gaya barat, dapat dibuktikan dengan mengidentifikasi ciri serta perbedaan dari ketiganya. Pengidentifikasi ini dapat menjawab pertanyaan mengenai batas-batas mana yang menjadi patokan seseorang atau sebuah komunitas bergaya ala Korea di mata masyarakat Indonesia?

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek I. a



- Rambut: asli (hitam)
- Make up: *Smokey eyes*
- Kalung salib
- Exposed Bra*. Pertama kali muncul pada *fly girls style* tahun 1987, USA
- Blazer*. Jaket merah tua yang dikenakan oleh mahasiswa Universitas Cambridge pada tahun 1880
- Celana panjang berpotongan *straight* dari bahan katun
- Pump Shoes* bertumit tinggi berbahan kulit sintetis

Girl Band barat asal Inggris "*Spice Girls*."  
(Sumber: www.posh24.com diunduh pada 6  
Maret 2013 pk. 23:08 WIB)

Analisis :

1. *Component of Fashion:*  
*Silhouette/ Siluet:*



*Straight-slim*

a. *Details/ Detail:*  
*Bra*

Milineris dan Aksesoris:

- Sepatu: *Pump Shoes* bertumit tinggi dari bahan kulit sintetis
- Kalung salib dari logam

b. *Texture/ Tekstur:*

*Bra*: halus, lembut, lunak

*Blazer*: kaku, tebal, mengkilap

Celana Panjang: kaku, tebal, mengkilap

c. *Color/ Warna:*



2. *Element of Designs:*

a. *Fabric/ Bahan:*

*Blazer:*

- Kerah: *Tailor*
- Lengan: *Straight*
- Saku:
- *Opening/ Closing:* Di depan, dengan kancing

Celana Panjang:

- *Opening/ Closing:* Di depan, dengan *zipper* dan kancing

*Bra:* Katun

*Blazer:* Katun tebal

*Celana:* Katun tebal

Objek I. b



|   |
|---|
| Rambut: Bergelombang, cat rambut warna cokelat terang   |
| <i>Make up:</i> <i>Natural</i>  |
| Aplikasi bergaya <i>army look</i> dari pita katun dan logam berwarna perak  |
| <i>Blazer (club jacket).</i> Jaket merah tua yang dikenakan oleh mahasiswa Universitas Cambridge pada tahun 1880  |
| Kancing dan detail <i>studded</i> pada kerah berbahan logam berwarna perak. Kerah <i>studded</i> ini pertama kali muncul pada gaya <i>Hardcore punk</i> tahun 1980 di London. |
| <i>Hot Pants.</i> Pertama kali diperkenalkan oleh Dior pada tahun 1970 untuk koleksi <i>Spring-Summer</i>   |
| <i>Pump shoes</i> bertumit tinggi berbahan kulit sintetis   |

Girl Band Korea "Girls Generation."  
(Sumber:  
<http://www.dkpopnews.net/2011/12/>.  
diunduh pada 10 Februari 2013 pk. 11:48  
WIB)

1. *Component of Fashion:*

a. *Silhouette/ Siluet:*



*Straight-slim*

b. *Details/ Detail:*

*Hot Pants:*

- *Opening/ Closing:* Di depan, dengan *zipper* dan kancing

Milineris dan Aksesoris:

- Sepatu: *Pump shoes* bertumit tinggi dari bahan kulit sintetis

c. *Texture/ Tekstur:*

*Tank Top:* halus, lembut, lunak

*Blazer:* kaku, tebal

*Hot Pants:* kaku, tebal

d. *Color/ Warna:*



IN Rambut: *cat* warna cokelat terang, keping melintang di bagian atas kepala.

Tank Top:

- Garis Leher: Bulat

Blazer:

- Kerah: *Tailor*
- Lengan: *Straight*
- Saku: *Wallet* dengan kancing
- *Opening/ Closing*: Di depan, dengan kancing

2. *Element of Designs*:

a. *Fabric/ Bahan*:

*Tank Top*: Kaos

*Suit*: Katun tebal

*Hot Pants*: Katun tebal

Objek I.c



Rambut: *cat* warna *copper*, keping melintang di bagian atas kepala

*Make up*: foundation warna cerah tebal hingga warna kulit terlihat beberapa *tone* lebih terang. Riasan mata *cat eyes*. *Lip gloss* dan perona pipi warna *pink* muda

*Blazer (club jacket)*. Jaket merah tua yang dikenakan oleh mahasiswa Universitas Cambridge pada tahun 1880

*Hot Pants*. Pertama kali diperkenalkan oleh Dior pada tahun 1970 untuk koleksi *Spring-Summer* di Paris

*Boots* tinggi berbahan kulit sintetis yang muncul pada gaya *psychedelic* tahun 1960 hingga awal 1970 di California dan London.

“SOICD” Grup Cover Dance Korea “Girls Generation.” (Sumber: <http://www.gurupop.com/post/62064> diunduh pada 5 Desember 2012 pk. 12:27 WIB)

1. *Component of Fashion*:

a. *Silhouette/ Siluet*:



*Straight-slim*

b. *Details/ Detail*:

*Tank Top*:

- Garis Leher: Bulat

*Blazer*:

- Kerah: *Tailor*
- Lengan: *Straight*
- Saku: *Wallet*
- *Opening/ Closing*: Di depan, dengan kancing

*Hot Pants*:

- *Opening/ Closing*: Di depan, dengan *zipper* dan kancing

Milineris dan Aksesoris:

- Sepatu: *Boots* tinggi dari bahan kulit sintetis

c. *Texture/ Tekstur*:

*Tank Top*: halus, lembut, lunak

*Blazer*: kaku, tebal, mengkilap

*Hot Pants*: kaku, tebal, mengkilap

d. *Color/ Warna*:

2. *Element of Designs*:

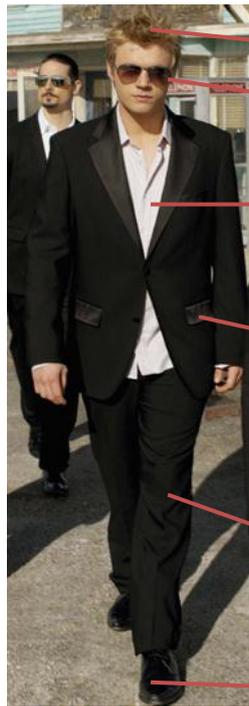
a. *Fabric/ Bahan*:

*Tank Top*: Kaos

*Suit*: *Shimmering polyester*

*Hot Pants*: Katun

Objek II. a



- Rambut: pirang (asli)
- Sunglasses: Aviator
- Kemeja putih tanpa dasi, kancing atas tidak dikancing, tidak dimasukkan ke dalam celana
- Suits bagian kerah dan saku mengkilap. Ukuran pas badan, panjang jas pendek. *American continental style* 1958- awal 1960
- Celana panjang formal dengan bahan yang sedikit berkilau, tanpa *cuff*. *American contemporary style* 1960
- Pantofel

Boy Band barat asal Amerika “Backstreet Boys.”  
(Sumber: www.ourstage.com diunduh pada 6 Maret 2013 pk. 17:41 WIB)

1. Component of Fashion:

a. Silhouette/ Siluet:



*Straight-slim*

b. Details/ Detail:

Kemeja:

- Kerah: *Regular Point Collar*
- Lengan: *Straight*
- Manset/ *Cuff*:
- *Opening/ Closing*: Di depan, dengan kancing

Suits:

- Kerah: *Tailor*
  - Lengan: *Straight*
  - Saku: *Wallet*
  - *Opening/ Closing*: Di depan, dengan kancing
- Celana:
- *Opening/ Closing*: Di depan, dengan *zipper* dan kancing

Milineris dan Aksesoris:

- Sepatu: Pantofel berbahan kulit sintetis

- *Sunglasses*: Aviator

c. *Texture*/ Tekstur:

- Kemeja: halus, lembut, lemas
- Suits: tebal, kaku, mengkilap
- Celana: halus, lembut, lemas

d. *Color*/ Warna:



2. *Element of Designs*:

a. *Fabric*/ Bahan:

- Kemeja: Katun
- Suits: Katun tebal, bagian kerah dan saku berbahan satin
- Celana: Katun tebal

Objek II. b



Rambut: dicat warna cokelat terang ,  
berponi

Kemeja putih tanpa dasi, kancing paling  
atas tidak dikancing

Suit dengan ukuran pas badan, *mods suit*  
dari *neo mods style*, London 1970.  
Kerah sempit dan ditegakan dengan  
detail bordir di bagian belakang kerah

Celana panjang tanpa ikat pinggang,  
ukuran pas, tanpa *cuff*

*Sneakers*

“Super Junior” *Boy Band* Korea. (Sumber:  
icepluscoffee.wordpress.com diunduh pada 15  
Maret 2013 pk. 21:31 WIB )

1. *Component of Fashion:*

a. *Silhouette/ Siluet:*



*Straight-slim*

b. *Details/ Detail:*

Kemeja:

- Kerah: *Regular Point Collar*
- Lengan: *Straight*
- Manset/ *Cuff*:
- *Opening/ Closing*: Di depan, dengan kancing

*Suits:*

- Kerah: *Tailor*
- Lengan: *Straight*

• *Opening/ Closing*: Di depan, dengan kancing  
Celana:

• *Opening/ Closing*: Di depan, dengan *zipper*  
dan kancing

Milineris dan Aksesoris:

• Sepatu: *Sneakers*

c. *Texture/ Tekstur:*

Kemeja: halus, lembut, lemas

*Suits*: tebal, kaku, mengkilap

Celana: kaku, tebal

d. *Color/ Warna:*



2. *Element of Designs:*

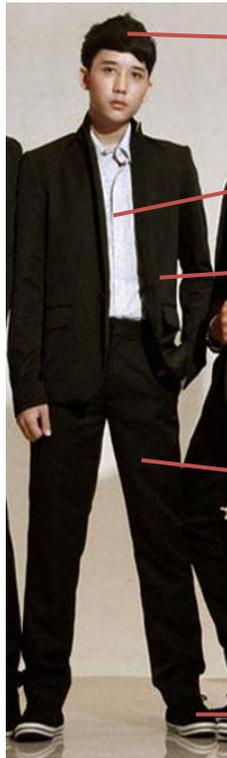
a. *Fabric/ Bahan:*

Kemeja: Katun

*Suits*: Katun tebal

Celana: Katun tebal

Objek II. c



Rambut: hitam (asli), berponi

Kemeja putih tanpa dasi, kancing paling atas tidak dikancing

Suit dengan ukuran pas badan, *mods suit* dari *neo mods style*, London 1970. Kerah sempit dan ditegakan

Celana panjang tanpa ikat pinggang, ukuran pas, tanpa *cuff*

*Sneakers*

“SM\*SH” *Boy Band* Indonesia. (Sumber: photopoto.blogspot.com diunduh pada 15 Maret 2013 pk. 22:30 WIB)

1. *Component of Fashion:*

a. *Silhouette/ Siluet:*



*Straight-slim*

b. *Details/ Detail:*

Kemeja:

- Kerah: *Regular Point Collar*
- Lengan: *Straight*
- Manset/ *Cuff*:
- *Opening/ Closing*: Di depan, dengan kancing

*Suits:*

- Kerah: *Tailor*
- Lengan: *Straight*
- Saku: *Wallet*

• *Opening/ Closing*: Di depan, dengan kancing  
Celana:

• *Opening/ Closing*: Di depan, dengan *zipper* dan kancing

Milineris dan Aksesoris:

• Sepatu: *Sneakers*

c. *Texture/ Tekstur:*

Kemeja: halus, lembut, lemas

*Suits*: tebal, kaku, mengkilap

Celana: kaku, tebal

d. *Color/ Warna:*



2. *Element of Designs:*

a. *Fabric/ Bahan:*

Kemeja: Katun

*Suits*: Katun tebal

Celana: Katun tebal

Berdasarkan komparasi antara objek I.a, objek I.b, dan objek I.c maka dapat ditarik kesimpulan bahwa gaya yang ditampilkan oleh ikon *K-pop* merupakan campuran dari beberapa gaya barat. Gaya tersebut memiliki *detail* unsur-unsur *fashion* yang lebih banyak dibandingkan dengan dua gaya lainnya. Gaya ikon *K-pop* mampu memadukan beberapa gaya barat sekaligus. Sedangkan gaya barat dan gaya yang ditampilkan oleh remaja Indonesia memiliki *detail* yang lebih sederhana. Walaupun, gaya remaja Indonesia cenderung memiliki persamaan yang lebih banyak dengan gaya ikon *K-pop*, namun terjadi penyederhanaan *detail*. Dari segi warna, ketiganya memilih warna yang hampir sama. Namun, dari segi tata rambut, ikon *K-pop* cenderung memilih warna rambut yang lebih terang, jauh berbeda dengan warna rambut aslinya yang berwarna hitam.

Berdasarkan komparasi antara objek II.a, objek II.b, dan objek II.c maka dapat terlihat bahwa gaya yang ditampilkan oleh ikon *K-pop* memiliki detail yang lebih banyak dibandingkan dengan dua gaya lainnya. Gaya ikon *K-pop* pada objek II.b juga mengadopsi gaya barat namun menambahkannya dengan *detail* lain seperti, *detail* motif di belakang kerah dan beberapa saku dalam satu sisi sekaligus. Gaya ikon *K-pop* pada objek II.b menampilkan gaya yang berbeda dengan gaya barat dalam mengenakan *suits*, yaitu menegakkan kerahnya. Tampilan *suits* yang berbeda ini ditiru oleh gaya remaja Indonesia dalam objek II.c. Berdasarkan komparasi ini, dapat terlihat bahwa gaya remaja Indonesia memiliki lebih banyak persamaan dengan gaya yang ditampilkan oleh ikon *K-pop*. Dari segi warna, ketiganya memilih warna yang hampir sama. Namun, dari segi tata rambut, ikon *K-pop* cenderung memilih warna rambut yang lebih terang, jauh berbeda dengan warna rambut aslinya yang berwarna hitam

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisa menunjukkan bahwa gaya yang disebut oleh masyarakat Indonesia sebagai gaya Korea sesungguhnya merupakan gaya hasil adopsi dari gaya barat. Walaupun begitu, terdapat perbedaan yang signifikan, yaitu gaya yang ditampilkan oleh ikon *K-pop* memiliki *detail* unsur *fashion* yang lebih banyak dibandingkan dengan gaya barat dan mampu memadukan beberapa gaya barat sekaligus dalam satu tampilan gaya. Selain itu, pemilihan warna untuk tatanan rambut, gaya para ikon *K-pop* pun memilih warna yang cenderung lebih terang dan berbeda jauh dengan warna rambut asli mereka. Pengidentifikasiannya ini menunjukkan bahwa tampilan gaya ikon *K-pop* terkesan lebih berani

dan ekspresif. Sedangkan gaya barat dan gaya remaja Indonesia cenderung lebih sederhana dan tidak menampilkan banyak *detail* dalam unsur-unsur *fashion*nya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Barnard, Malcolm. 1996. *Fashion Sebagai Komunikasi (Fashion as Communication)*. Yogyakarta: Jalasutra
- Barthes, Roland. 1983. *The Fashion System*. Hill & Wang/Farrar, Straus & Giroux
- Djelantik, A.A.M. 1999. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia
- Frings, Gini Stephen. 1987. *Fashion from Concept to Consumer*. New Jersey: Prentice-Hall
- Haldani, Achmad. 1998. *Street Style Sebagai Fenomena Budaya dan Pengaruhnya di Indonesia*. Tesis Magister Desain. Bandung: Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Teknologi Bandung
- Iwabuchi, Koichi dan Huat, Beng Chua. 2008. *East Asian Pop Culture: analyzing the Korean Wave*. Hong Kong: Hong Kong University Press
- Korean Culture and Information Service. 2011. *The Korean Wave: A new pop culture phenomenon*. Korean Culture and Information Service Ministry of Culture, Sports and Tourism
- Martono, John. 2000. *Gaya Busana Punk di Bandung (Sebuah Kajian Semiotik)*. Tesis Magister Desain. Bandung: Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Teknologi Bandung
- Piliang, Yasraf Amir. 2004. *Dunia yang Dilipat: Tamasya Melampaui Batas-batas Kebudayaan*. Jalasutra
- Riyanto, Arifah A. 2003. *Teori Busana*. Bandung: Yapemdo
- Siregar, B. S. 2008. *Kajian Harajuku Style di Indonesia Ditinjau Melalui Pendekatan Unsur-Unsur Fashion*. Tesis Magister Desain. Bandung: Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Teknologi Bandung
- Sorapure, Madeleine dan Petracca, Michael. 2001. *Common Culture: Reading and Writing About American Popular Culture*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Stone, Elaine. 2006. *The Dynamic of Fashion*. New York: Fairchild
- Zeshu, Takamura. 1997. *Roots of Street Style*. Tokyo: Graphic-Sha